

## Identifikasi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP PGRI Jember

Arie Eko Cahyono  
arie.arion@gmail.com  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
IKIP PGRI Jember

### Abstract

This study aims to determine the internal factors that affect the motivation of learning in the student IKIP PGRI Jember. The sample in this research is student of IKIP PGRI Jember year lesson 2016/2017 as many as 92 students. Data were obtained through questionnaires, documentation and interviews. The research method used is quantitative analysis, ie multiple linear regression. Based on the result of t-test conducted by the researcher, the research result showed that there is influence of student's health on learning motivation, there is influence of student's intelligence to learning motivation, there is influence of student's interest to learning motivation, and there is no influence of student's fatigue on learning motivation. Based on F test, it is concluded that health, intelligence, interest and fatigue simultaneously have a significant effect on the improvement of learning motivation. Based on the conclusion, it is suggested to the next researcher to do research for improvement of learning motivation by paying attention to the variables that influence the learning motivation of adjusting journal material on the students in accordance with the findings of this research.

**Keywords:** health, intelligence, interest, fatigue, motivation to learn

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor internal yang mempengaruhi motivasi belajar pada mahasiswa IKIP PGRI Jember. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa IKIP PGRI Jember tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 92 mahasiswa. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif, yaitu regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil penelitian bahwa ada pengaruh kesehatan siswa terhadap motivasi belajar, ada pengaruh intelegensi siswa terhadap motivasi belajar, ada pengaruh minat siswa terhadap motivasi belajar, dan tidak ada pengaruh kelelahan siswa terhadap motivasi belajar. Berdasarkan uji F didapatkan kesimpulan bahwa kesehatan, inteligensi, minat dan kelelahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar. Berdasarkan simpulan, disarankan kepada peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian untuk perbaikan motivasi belajar dengan memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi motivasi belajar materi jurnal penyesuaian pada siswa sesuai dengan hasil temuan penelitian ini.

**Kata kunci :** kesehatan, intelegensi, minat, kelelahan, motivasi belajar

### Pendahuluan

Proses pendidikan yang dialami oleh seseorang adalah suatu proses yang tiada henti dan akan selalu melekat pada diri seseorang. Sebagaimana tertuang dalam ditetapkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selama proses belajar hasil yang diharapkan tentunya untuk memperoleh nilai tambah berupa pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Selama proses belajar terkadang banyak dipengaruhi faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam belajar. Dalyono memaparkan bahwa motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar (Dalyono, 2005: 55). Ngalim Purwanto, mengemukakan jika motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (*incentive*). Tujuan adalah yang membatasi/menentukan tingkah laku organisme itu (Ngalim Purwanto, 2007 : 61).

Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya kesehatan, inteligensi, minat belajar dan kelelahan. Keempat faktor ini penting untuk diteliti kembali karena pada penelitian terdahulu keempat faktor ini terbukti signifikan mempengaruhi motivasi belajar. Berdasarkan karakteristik wilayah Ngawi yang berbeda dengan wilayah pada penelitian terdahulu, menarik untuk dilakukan penelitian untuk menjawab permasalahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar materi jurnal penyesuaian pada mahasiswa IKIP PGRI Jember.

Belajar merupakan sebuah aktivitas hidup tentunya dilakukan dengan tujuan memperoleh nilai tambah berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Motivasi dalam proses pembelajaran (motivasi belajar) dibutuhkan guna tercapinya terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus. Belajar arti luas bisa diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan sarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara oleh suatu hal (Nasution, dkk: 2001: 3).

Belajar merupakan proses yang dapat dilihat dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 2002:280). Slameto menyatakan jika belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2003:2).

Belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk mendapat dari bahan yang dipelajari dan adanya perubahan dalam diri seseorang baik itu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dan tingkah lakunya (Cahyono, 2017). Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Pemahaman tentang masalah belajar diharapkan pendidik dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan munculnya masalah yang dapat menghambat tujuan pembelajaran yang salah satunya adalah motivasi belajar. Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono 2010:10-11). Slameto (2010:54) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua , yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Secara umum motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu (Prayitno, 2004: 10).

#### a. Motivasi Instrinsik

Menurut Prayitno (2004: 11) motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan oleh faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Tingkah laku individu itu terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan. Tetapi individu bertingkah laku karena mendapatkan energi dan pengaruh tingkah laku dari dalam dirinya sendiri yang tidak bisa dilihat dari luar. Thornburgh dalam Prayitno (2004:10) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri sendiri. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam individu, dimana dorongan tersebut menggerakkan individu atau subyek untuk memenuhi kebutuhan,tanpa perlu dorongan dari luar.

## b. Motivasi ekstrinsik

Prayitno (2004:90) memberikan definisi motivasi ekstrinsik sebagai motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan lebih banyak dikarenakan pengaruh dari luar yang relatif berubah-ubah. Motivasi ekstrinsik dapat juga di katakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar di mulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar (Prayitno 2004:90).

Motivasi belajar mahasiswa IKIP PGRI Jember dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. Di sini peneliti hanya meneliti faktor-faktor internal sesuai yang telah dikemukakan oleh Slameto (2010:54), namun tidak semua faktor-faktor internal peneliti ambil karena keterbatasan data yang dapat diperoleh, alat, dan biaya, maka peneliti hanya membatasi faktor-faktor internal hanya pada faktor kesehatan, faktor inteligensi, faktor minat, dan faktor kelelahan. Berikut penjelasan masing-masing faktor-faktor internal tersebut.

### 1. Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

Hashman dalam bukunya (2012:49) dinyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan adalah : (1) Konstitusi (genetik) : kondisi keturunan yang diwarisi dari kedua orang tua. (2) Lingkungan: Mencakup fisik (tanah, air, udara dan iklim); lingkungan biologis (tumbuhan, hewan, mikroorganisme, dan material-material organik); lingkungan sosial (masyarakat, ekonomi, budaya, politik, dan spiritual). (3) Perilaku: Kondisi kebiasaan, gaya hidup, dan tradisi yang dilazimkan dalam keseharian meliputi pola hidup secara keseluruhan (perilaku konsumsi, istirahat, tidur, kerja, dan pengelolaan emosi).

### 2. Inteligensi

Slameto (2010:56) mengemukakan inteligensi adalah kecakapan. Inteligensi terdiri dari tiga jenis, yaitu: kecakapan menghadapi situasi yang baru, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi. Menurut Slameto (2010:131) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi inteligensi, yaitu: (1) Faktor keturunan, (2) Latar belakang sosial ekonomi, (3) Lingkungan hidup, (4) Kondisi fisik, dan (5) Iklim emosi.

Setiap individu memiliki tingkat inteligensi yang berbeda. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan antar individu tidak mungkin sama kemampuannya dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi. Tingkat kecerdasan atau inteligensi (IQ) mahasiswa sangat menentukan tingkat motivasi belajar mahasiswa. Hal ini bermakna, semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang mahasiswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang mahasiswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

### 3. Minat Belajar

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Djaali (2011:121) menjelaskan minat dapat diekspresikan melalui pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

### 4. Kelelahan

Kelelahan fisik merupakan kelelahan yang ditandai oleh adanya keletihan, kejenuhan, ketegangan otot, perubahan dalam kebiasaan makan dan tidur serta secara umum tingkat energinya rendah. Slameto (2010:59) menjelaskan kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat

dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Menurut Djaali (2011:122) kelelahan bisa ditimbulkan oleh kerja fisik. Namun demikian, seringkali apa yang dianggap sebagai kelelahan, sebenarnya karena tidak ada atau hilangnya minat terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang itu sendiri. Suma'mur (dalam Hardi 2012:1) menyatakan kelelahan menunjukkan keadaan yang berbeda-beda, tetapi semuanya berakibat kepada pengurangan kapasitas kerja dan ketahanan tubuh.

Menurut Hardi (2012:) sampai saat ini belum ada cara untuk mengukur tingkat kelelahan secara langsung. Pengukuran-pengukuran yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya hanya berupa indikator yang menunjukkan terjadinya kelelahan akibat kerja. Subjective Self Rating Test dari Industrial Fatigue Research Committee (IFRC) Jepang, merupakan salah satu kuesioner yang dapat mengukur tingkat kelelahan subjektif. Kuesioner tersebut berisi 30 daftar pertanyaan yang terdiri dari :

- a) 10 pertanyaan tentang pelemahan kegiatan : (1) Perasaan berat di kepala; (2) Lelah seluruh badan; (3) Berat di kaki; (4) Menguap; (5) Pikiran kacau; (6) Mengantuk; (7) Ada beban pada mata; (8) Gerakan canggung dan kaku; (9) Berdiri tidak stabil; (10) Ingin berbaring.
- b) 10 pertanyaan tentang pelemahan motivasi : (1) Susah berfikir; (2) Lelah untuk berbicara; (3) Gugup; (4) Tidak berkonsentrasi; (5) Sulit memusatkan perhatian; (6) Mudah lupa; (7) Kepercayaan diri berkurang; (8) Merasa cemas; (9) Sulit mengontrol sikap; (10) Tidak tekun dalam pekerjaan
- c) 10 pertanyaan tentang gambaran kelelahan fisik : (1) Sakit di kepala; (2) Kaku di bahu; (3) Nyeri di punggung; (4) Sesak nafas; (5) Haus; (6) Suara serak; (7) Merasa pening; (8) Spasme di kelopak mata; (9) Tremor pada anggota badan; (10) Merasa kurang sehat.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh signifikan faktor kesehatan terhadap motivasi belajar materi jurnal penyesuaian pada mahasiswa IKIP PGRI Jember.
2. Diduga ada pengaruh signifikan faktor inteligensi terhadap motivasi belajar materi jurnal penyesuaian pada mahasiswa IKIP PGRI Jember.
3. Diduga ada pengaruh signifikan faktor minat terhadap motivasi belajar materi jurnal penyesuaian pada mahasiswa IKIP PGRI Jember.
4. Diduga ada pengaruh signifikan faktor kelelahan terhadap motivasi belajar materi jurnal penyesuaian pada mahasiswa IKIP PGRI Jember.
5. Diduga ada pengaruh signifikan faktor kesehatan, inteligensi, minat dan kelelahan secara simultan terhadap motivasi belajar pada mahasiswa IKIP PGRI Jember.

## Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kesehatan (X1), inteligensi (X2), minat belajar (X3), Kelelahan (X4), dan motivasi belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa IKIP PGRI Jember tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 92 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Kuesioner disusun berdasarkan variabel penelitian dengan skala pengukuran instrument menggunakan skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis uji F dan uji t. Pengujian uji F digunakan untuk menguji signifikansi variabel kesehatan, inteligensi, minat belajar, dan kelelahan terhadap motivasi belajar. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh kesehatan terhadap motivasi belajar, inteligensi terhadap motivasi belajar, minat belajar terhadap motivasi belajar, dan kelelahan terhadap motivasi belajar.

## Hasil

Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedasitas, uji multikolinieritas, dan uji linieritas. Melalui bantuan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Normalitas, nilai *kolmogorov smirnov* yang dihasilkan sebesar 0,844 dengan tingkat signifikan sebesar 0,463. Tingkat signifikan yang dihasilkan tersebut lebih dari 0,05 yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal.
2. Uji Heteroskedasitas, melalui uji glejser hasilnya menunjukkan bahwa tingkat signifikan yang dihasilkan oleh variabel kesehatan ( $X_1$ ), intelegensi ( $X_2$ ), minat ( $X_3$ ) dan kelelahan ( $X_4$ ) melebihi 0,05 maka dapat dikatakan bahwa persamaan regresi linier berganda yang digunakan bebas heteroskedastisitas.
3. Uji Multikolinieritas, nilai VIF yang dihasilkan pada variabel bebas Kesehatan ( $X_1$ ) sebesar 1,077, Intelegensi ( $X_2$ ) sebesar 1,048, Minat ( $X_3$ ) sebesar 1,047, dan Kelelahan ( $X_4$ ) sebesar 1,037 di mana masing-masing kurang dari angka 10, maka dapat dikatakan bahwa antara variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.
4. Uji Linieritas, hasil uji linieritas menunjukkan bahwa nilai uji *F Deviation from linearity* adalah nilai F yang dihasilkan untuk  $X_1$  sebesar 1,161 dengan nilai signifikan sebesar 0,323. Untuk  $X_2$  nilai F yang dihasilkan sebesar 1,531 dengan nilai signifikan sebesar 0,126. Untuk  $X_3$  nilai F yang dihasilkan sebesar 1,032 dengan nilai signifikan sebesar 0,451. Untuk  $X_4$  nilai F yang dihasilkan sebesar 0,950 dengan nilai signifikan sebesar 0,538. Maka dapat disimpulkan jikasemua variabel lolos uji linieritas.

Persamaan model regresi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:  $Y = -271,370 + 0,813 X_1 + 2,058 X_2 + 0,625 X_3 - 0,004 X_4$ . Berdasarkan persamaan ketiga variabel bebas memiliki koefisien regresi dengan arah positif, sedangkan satu variabel bebas memiliki koefisien regresi dengan arah negatif. Hal ini berarti semakin baik kesehatan, inteligensi dan minat belajar maka semakin baik motivasi belajar, dan semakin tinggi tingkat kelelahan maka semakin menurun motivasi belajar.

Pengujian hipotesis "Kesehatan, Inteligensi, Minat Belajar, dan Kelelahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji F**


Sumber: Hasil Pengolahan data penelitian 2017

Hasil uji F dari hasil uji ANOVA atau uji statistik F menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 9,595$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,000$  lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (kesehatan, intelegensi, minat dan kelelahan) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (motivasi belajar siswa). Besarnya pengaruh kesehatan, inteligensi, minat dan kelelahan secara simultan terhadap motivasi belajar dapat dilihat dari koefisien determinasi (R-square) sebagai berikut:

**Tabel 2. Koefisien Determinasi**


Sumber: Hasil Pengolahan data penelitian 2017

Berdasarkan hasil uji F, Nilai adjusted R-square yang dihasilkan sebesar 0,306 hal ini menjelaskan jika motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kesehatan, intelegensi, minat dan kelelahan sebesar 30,6% sedangkan 69,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel kesehatan, intelegensi, minat dan faktor kelelahan.

Selanjutnya untuk melakukan pengujian hipotesis kesehatan, intelegensi, minat belajar dan kelelahan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar secara parsial, maka dilakukan dengan menggunakan Uji parsial (Uji t) sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji t**

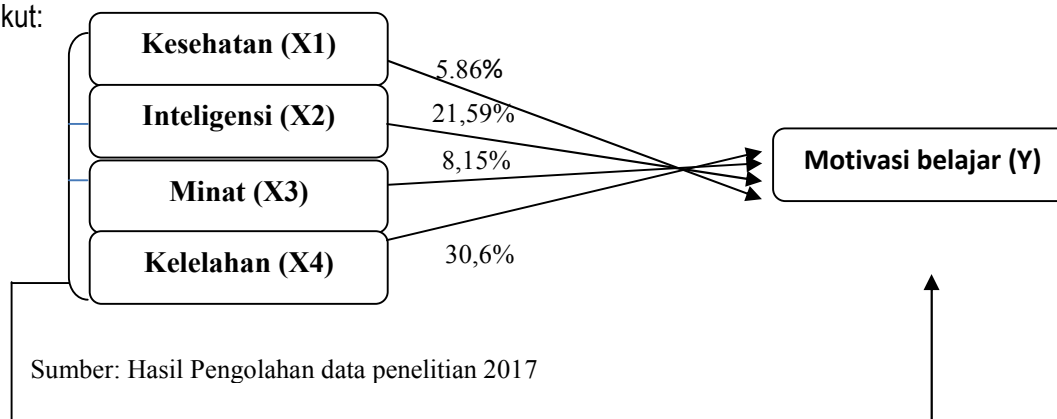
Variabel	t-hitung	Sig	r parsial	r <sup>2</sup> parsial
Kesehatan (X <sub>1</sub> )	2,272	0,025	0,238	0.058644
Intelegensi (X <sub>2</sub> )	3,845	0,000	0,382	0.215924
Minat (X <sub>3</sub> )	2,883	0,007	0,286	0.081596
Kelelahan (X <sub>4</sub> )	-0,027	0,987	-0,002	0.000004

Sumber: Hasil Pengolahan data penelitian 2017

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung pada variabel kesehatan (X<sub>1</sub>) sebesar 2,272 dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0,025. Artinya kesehatan (X<sub>1</sub>) secara berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa (Y). Besarnya pengaruh kesehatan (X<sub>1</sub>) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah 5,86%.
2. Nilai t-hitung pada variabel intelegensi (X<sub>2</sub>) sebesar 3,845 dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0,000. Hal ini berarti intelegensi (X<sub>2</sub>) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y). Besarnya pengaruh intelegensi (X<sub>2</sub>) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah 21,59%.
3. Nilai t-hitung pada variabel minat (X<sub>3</sub>) sebesar 2,883 dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05 yaitu 0,004. Hal ini berarti minat (X<sub>3</sub>) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y). Besarnya pengaruh minat (X<sub>3</sub>) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah 8,15%.
4. Nilai t-hitung pada variabel kelelahan (X<sub>4</sub>) sebesar -0,027 dengan tingkat signifikan lebih dari 0,05 yaitu 0,987. Hal ini berarti kelelahan (X<sub>4</sub>) berpengaruh tidak signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pada gambar berikut:



**Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis**

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan, intelegensi, minat belajar dan kelelahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajarmahasiswa IKIP PGRI Jember. pengaruh berdasarkan hasil penelitian tersebut adalah semakin baik kesehatan, intelegensi, dan minat belajar maka semakin baik motivasi belajar. sebaliknya semakin rendah kesehatan, intelegensi, dan minat belajar maka semakin rendah pula motivasi belajar. Hasil penelitian dengan uji t yang pertama diketahui bahwa kesehatan berpengaruh terhadap motivasi belajar. Temuan pada penelitian ini bahwa mahasiswa

IKIP PGRI Jember sebagian besar dalam kondisi sehat, sebagian lingkungan fisik, lingkungan biologis dan lingkungan sosial juga dalam kondisi sehat, dan sebagian dari mereka juga memiliki kebiasaan-kebiasaan, dan gaya hidup. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik kesehatan maka akan semakin baik motivasi belajarnya.

Hasil penelitian dengan uji t yang kedua menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat intelegensi mahasiswa maka semakin tinggi motivasi belajar. Slameto (2010:56) menjelaskan intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Hal ini dapat dipahami bahwa setiap individu memiliki tingkat intelegensi yang berbeda. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan antar individu tidak mungkin sama kemampuannya dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi. Tingkat intelegensi mahasiswa IKIP PGRI Jember bahwa sebesar 51,35% berada pada kategori cerdas dan 48,65% berada pada kategori rata-rata. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa tingkat intelegensi mahasiswa IKIP PGRI Jember sebagian besar berada pada kategori cerdas.

Hasil penelitian dengan uji t yang ketiga menunjukkan jika semakin tinggi minat siswa maka semakin tinggi motivasi belajarnya. Namun dari hasil penelitian ini pengaruh minat terhadap motivasi belajar hanya sebesar 8,15%. Setelah dilakukan penelitian lebih mendalam melalui wawancara diperoleh jawaban dari siswa sebagai berikut: (1) Materi perkuliahan merupakan materi yang sulit buat mereka, (2) Kurangnya penguasaan konsep materi oleh mahasiswa, (3) Ada beberapa mahasiswa dosen kurang menarik menyebabkan minat yang rendah.

Hasil penelitian dengan uji t yang keempat menunjukkan jika semakin tinggi kelelahan siswa maka semakin menyebabkan turunnya motivasi belajar, namun penurunan motivasi belajar tidaklah signifikan. Temuan hasil penelitian bahwa sebagian mahasiswa IKIP PGRI Jember mengalami pelemahan kegiatan, pelemahan motivasi dan kelelahan fisik, namun kelelahan tersebut tidak berpengaruh terhadap motivasi belajarmahasiswa. Setelah dilakukan penelitian lebih mendalam melalui wawancara diperoleh jawaban sebagai berikut: (1) Penuhnya jadwal perkuliahan yang dalam satu hari menyebabkan kelelahan terutama dengan banyaknya tugas mata kuliah, (2) Kondisi sebagian besar mahasiswa yang jauh dari rumah menyebabkan kelelahan pada saat proses perkuliahan dilaksanakan.

## Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Faktor kesehatan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajarmahasiswa, (2) Faktor intelegensi berpengaruh terhadap motivasi belajar, (3) Faktor minat belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar, (4) Faktor kelelahan tidak berpengaruh terhadap belajar, hal ini berarti tingginya kelelahan mahasiswa tidak memberikan dampak nyata terhadap penurunan motivasi belajar, (5) Faktor kesehatan, intelegensi, minat belajar dan kelelahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar materi jurnal penyesuaian.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diidentifikasi belum terungkapnya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar secara optimal maka disarankan kepada para studi lanjutan antara lain: (1) Berdasarkan penghitungan statistik tingkat intelegensi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, maka perlu diadakan cara bagaimana meningkatkan motivasi belajar bagi mahasiswa lain, (2) Berdasarkan hasil penelitian didapatkan jika jadwal perkuliahan yang padat terkadang menjadi penyebab kelelahan mahasiswa, maka perlu manajemen waktu mahasiswa dalam mengampu mata kuliah yang akan dijalani tiap semester.

## Daftar Pustaka

- Cahyono, AE. 2017. Evaluasi pelaksanaan authentic assessment berdasarkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran ekonomi di SMA Islam Al-Hidayah Jember. EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya: Volume 5 nomor 1.
- Dalyono. 2005. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gagne, dalam Dimiyanti dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hardi, I. 2012. *Kelelahan Akibat Kerja*. [ikhramhardi.blogspot.com](http://ikhramhardi.blogspot.com)(Diakses 24 Januari 2013)
- Hashman, A. 2012. *Rahasia Kesehatan Rasulullah*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Nasution, 2001. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bina Aksara.
- Prayitno dan Erman Amti.2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalm. 2007. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Ke 9. Bandung: Remaja Rosda Karya.